

PENERAPAN METODE SUKU KATA (SYLLABIC METHOD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA KELAS 1 SDN KALIWATES

Fitayatul Hadiyah¹, Nanang Khoirul Umam²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik

¹fitayatul.hdy@gmail.com, ²nanang.08231@gmail.com

Abstrak : Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN Kaliwates Lamongan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan 2 siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan lembar tes membaca permulaan, dokumen penelitian dengan mengumpulkan data-data tertulis dan daftar nilai format, catatan pengumpulan data ini untuk mengetahui tentang tingkat keterampilan membaca pada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian 2 siklus peserta didik mengalami peningkatan hingga rata-rata 83%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan suku kata dalam proses pembelajaran membaca terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, Peningkatan itu terjadi sejak diterapkannya metode suku kata dalam proses pembelajaran dalam mengajarkan membaca permulaan kepada peserta didik kelas I SD.

Kata Kunci: Membaca permulaan, metode suku kata

THE APPLICATION OF THE SYLLABIC METHOD TO IMPROVE THE EARLY READING ABILITY OF GRADE 1 STUDENTS AT SDN KALIWATES

Abstract: The purpose of this study was to improve the early reading skills of first graders at SDN Kaliwates Lamongan. The research method used is Classroom Action Research (CAR) using 2 cycles. Data collection techniques were carried out with observations made during the learning process and preliminary reading test sheets, research documents by collecting written data and a list of format values, records of data collection to find out about the level of reading skills in students. Based on the results of the study, 2 cycles of students increased up to an average of 83%. The conclusion of this study is that the use of syllables in the process of learning to read has been proven to improve students' reading skills. The increase has occurred since the implementation of the syllable method in the learning process in teaching early reading to first grade elementary school students.

Keywords: Beginning reading, syllable method

PENDAHULUAN

Tahap membaca di Sekolah Dasar diawali dari membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk memahami makna isi mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, dan membaca permulaan pada pendidikan dasar merupakan landasan pertama untuk maju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, membaca di Sekolah Dasar memiliki fungsi strategis dalam usaha meningkatkan Sumber Daya Manusia.

Kegiatan membaca permulaan akan mempengaruhi kegiatan membaca pada tahap selanjutnya. Apabila anak-anak yang tidak memiliki pemahaman membaca di Sekolah Dasar akan mengalami kesulitan mempelajari mata pelajaran di kelas berikutnya (Partijem, 2017). Pada jenjang Sekolah Dasar dapat dengan mudah untuk mengingat huruf dan kemampuan membaca,

seperti mengingat rangkaian dan bunyi huruf serta kemampuan untuk mengeja huruf. Pada usia

ini, peserta didik harus menguasai kemampuan membaca yang baik sesuai dengan perkembangannya sendiri (Rizkiana et al., 2018).

Membaca permulaan mempunyai tujuan melatih peserta didik agar memiliki kemampuan untuk memahami dan mengutarakan intonasi yang benar sebagai dasar mempelajari membaca lanjut (Hapsari, 2019). Dengan adanya membaca permulaan peserta didik akan lebih mudah belajar membaca, memahami, serta mengingat apa yang telah di pelajari sehingga peserta didik mampu membaca dengan baik dan benar.

Menurut (Mustikawati, 2015) keterampilan membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi peserta didik Sekolah Dasar. Peserta didik akan belajar untuk memperoleh keterampilan membaca yang baik dan akan memiliki pemahaman tentang isi bacaan.

Mengingat pentingnya membaca permulaan di kelas rendah Sekolah Dasar sebagai landasan awal pengembangan pengetahuan, guru perlu lebih kreatif mengajarkan cara membaca permulaan. Di SDN Kaliwates jumlah peserta didik di kelas 1 berjumlah 12 anak dan berasal dari beberapa Taman Kanak-kanak yang berbeda, sehingga kemampuan membaca peserta didik juga berbeda.

Berdasarkan hasil pengamatan ke peserta didik didapatkan data bahwa dari 12 peserta didik, masih ada 10 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM (<75) dikarenakan masih banyak peserta didik yang masih belum bisa membaca bahkan ada yang masih belum hafal simbol-simbol huruf, dan dalam masa pandemi pembelajaran peserta didik dilakukan secara daring sehingga membuat peserta didik merasa bosan, karena kurang merangsang peserta didik untuk kreatif dan mandiri, adanya permasalahan tersebut tentunya berdampak buruk dalam pembelajaran. Serta faktor penyebab utamanya adalah penggunaan metode pada kegiatan pembelajaran, selama ini guru kelas satu dalam kegiatan pembelajaran hanya berfokus pada buku yang ada dan kurang memanfaatkan benda-benda atau gambar-gambar yang ada di kelas, akibatnya proses pembelajaran terlihat seperti peserta didik yang monoton dan kurang aktif.

Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan pemahaman keterampilan membaca permulaan peserta didik misalnya menggunakan metode abjad, metode bunyi, metode suku kata, metode Kata, metode Global, metode Whole Language, metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dan metode Steinberg. Dari sekian banyak metode yang ada, terdapat satu metode yang sangat efektif digunakan yaitu metode suku kata karena memiliki keunggulan yang membedakan dari metode membaca permulaan lainnya, yaitu: (1) dalam membaca tanpa mengeja huruf, (2) dapat mempelajari pengenalan huruf dengan mengupas dan menguraikan suku kata, (3) tidak membutuhkan waktu untuk menyajikan, dan (4) dapat dengan mudah mengetahui berbagai macam kata. (Hasanudin, 2016)

Metode suku kata adalah metode pengajaran membaca dengan terlebih dahulu menyajikan kata-kata yang di kelompokkan menjadi suku kata, kemudian mengelompokkan suku kata menjadi kata terakhir yang di kelompokkan menjadi kalimat.(Novitasari, 2012). Metode suku kata sangat cocok digunakan pada peserta didik yang mayoritas belum bias membaca dengan baik, karena metode ini mengajari peserta didik cara membaca serta lebih mudah untuk memahaminya.

Kesimpulannya metode suku kata dimulai dengan pengenalan suku kata seperti “ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co,da, di, du, de, do, fa, fi, fu, fe, fo, dan lain-lain”. Setelah pengenalan suku

kata dirangkai mejadi sebuah kata seperti “ bu ka, ka mu, li la, dan lain sebagainya”. Setelah itu dapat menggabungkan suku kata untuk membuat kalimat yang bermakna seperti “bu ku ba ru si ti.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kaliwates yang beralamatkan di Desa. Kaliwates Kec. Kembangbahu Kab. Lamongan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 SDN Kaliwates sebanyak 12 peserta didik yang terdiri dari 5 perempuan dan 7 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, dari bulan september hingga bulan desember 2021

Metode penelitian ini adalah metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang-ulang yang didalamnya terdapat empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, dan (4) refleksi. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan secara urut sehingga hasilnya tercapai dengan baik, pada siklus 1 tahapan yang digunakan adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Sedangkan hasil yang dicapai pada siklus 1 dapat digunakan sebagai bahan untuk pelaksanaan siklus 2. Tahapan siklus 2 meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

Permasalahan dalam pembelajaran yaitu kurangnya metode untuk membaca permulaan lebih mudah, tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan meliputi : (1) mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media pembelajaran, lembar evaluasi, dan pengamatan. (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran baru sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan penambahan metode suku kata. (3) menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). (4) menyusun hasil tes belajar peserta didik dalam kaitannya dengan rangkaian huruf menjadi kata (5) menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, pada tahap ini yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan desain pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan mencatat proses pembelajaran dan pengamatan hasilnya. Tahap berikutnya adalah tahap evaluasi, tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran setelah dilakukan tindakan perbaikan, kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar evaluasi. Tahap terakhir adalah refleksi. Artinya, menganalisis kembali apa yang sudah dilakukan, apa yang belum tercapai, dan mencari tahu masalah apa yang belum terselesaikan serta langkah apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar.

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru kelas 1 SDN Kaliwates untuk mengetahui tentang kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1. Kemudian menerapkan metode suku kata untuk memecahkan masalah. Perolehan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman membaca permulaan pada peserta didik. Tes pemahaman membaca terdiri dari membaca huruf, pemahaman membaca suku kata, pemahaman membaca kata, dan membaca kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Deskripsi hasil penelitian siklus 1

Hasil dari penelitian tindakan kelas di siklus 1 dengan menggunakan metode suku kata pada kegiatan membaca permulaan tema 2 subtema 1 pembelajaran 3, yang dikumpulkan dalam data pada penelitian penerapan metode suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan beberapa hal yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan pada siklus 1 yaitu: (1) mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media pembelajaran, lembar evaluasi, dan pengamatan. (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran baru sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan penambahan metode suku kata. (3) menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). (4) menyusun hasil tes belajar peserta didik dalam kaitannya dengan rangkaian huruf menjadi kata (5) menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 15 September 2021 di kelas 1 SDN Kaliwates pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 3. Selanjutnya kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun, yaitu dengan menggunakan metode suku kata dengan lima langkah pendekatan saintifik yaitu: 1. Langkah 1: mengamati, 2. Langkah 2 : menanya, 3. Langkah 3 : mengumpulkan informasi/mencoba, 4. Langkah 4 : menalar, 5. Langkah 5 : mengkomunikasikan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu : pendahuluan, inti, dan penutup.

Pelaksanaan pada kegiatan inti dimulai dengan guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar jenis-jenis olahraga pada buku peserta didik, selanjutnya guru memperlihatkan salah satu jenis olahraga di papan tulis dan menuliskan nama olahraga tersebut, guru menunjuk secara acak peserta didik untuk membaca. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai jenis-jenis olahraga, guru bertanya mengenai olahraga yang di sukai. Guru menjelaskan mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan di rumah sebelum bermain. Selanjutnya peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 3 peserta didik, selanjutnya guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok, peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dan mengerjakannya LKPD tersebut, guru membimbing peserta didik dalam kegiatan berkelompok. Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas dan memberikan penguatan jawaban. Guru memberikan tes soal secara individu mengenai materi yang sudah dipelajari, setelah selesai mengerjakan, lembar tes soal dikumpulkan ke guru untuk dinilai

Tes hasil kemampuan membaca permulaan

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca peserta didik, guru memberikan tes soal kemampuan membaca yang di berikan di akhir siklus terdiri dari 4 tahapan. Adapun hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus 1 pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 data hasil kemampuan membaca permulaan siklus 1

No	Nama	Nilai
1	P W A	60
2	E F R	70
3	A J B	77
4	M P A	75
5	M A A	75
6	A N S	65
7	A A P	76
8	P V	67
9	A P R	77
10	A N	80
11	R A	80
12	S P	60
Jumlah		862
Nilai rata-rata		71
KKM		75
Nilai terendah		60
Nilai tetinggi		80
Jumlah peserta didik tuntas		5
Jumlah peserta didik belum tuntas		7

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil nilai tes kemampuan membaca permulaan pada siklus 1, menunjukkan bahwa ada dua peserta didik mendapat nilai 60, satu peserta didik mendapat nilai 65, satu peserta didik mendapat nilai 67, satu peserta didik mendapat nilai 70, dua peserta didik mendapat nilai 75, satu peserta didik mendapat nilai 76, dua peserta didik mendapat nilai 77, dan dua peserta didik medapat nilai 80. Dari analisis hasil belajar peserta didik pada siklus 1 sudah ada peningkatan tetapi masih kurang memuaskan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus 2. Karena sebelum di laksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode suku kata ini, dari 12 peserta didik yang ada di kelas 1 SDN Kaliwates ini hanya ada 2 peserta didik yang bisa membaca sedangkan 10 peserta didik lainnya masih belum bisa membaca, Setalah metode ini dilaksanakan ada sedikit peningkatan, yaitu 5 peserta didik yang sudah bisa membaca oleh karena itu perlu dilanjutkan ketahap selanjutnya.

3) Evaluasi

Pada pembelajaran membaca permulaan, guru kelas 1 akan mengamati kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir sebagai pengamat. Observer kemudian mencatat hasil siklus 1 dalam 1 kali pertemuan yang berlangsung 2 x 35 menit pada tanggal 15 September 2021. Dalam proses pembelajaran, peneliti berperan sebagai guru. Saat melaksanakan pembelajaran menggunakan metode suku kata. pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dalam RPP. hasil pengamatan oleh guru kelas 1 dan peneliti di deskripsikan sebagai berikut : (1) terjadinya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (2) guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang ada di RPP. (3) metode yang digunakan adalah metode suku kata yang dibantu dengan kartu bergambar supaya para peserta didik lebih semangat dan tertarik pada pembelajaran

4) Refleksi

Berdasarkan hasil dari tes kemampuan membaca permulaan yang dilakukan pada siklus 1 ini, selanjutnya akan dianalisis supaya mengetahui apakah ada kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap review ini diputuskan apakah perlu dilaksanakan siklus selanjutnyberikutnya atau tidak. Jika perlu, maka akan direncanakan untuk siklus berikutnya. Kendala yang ditemukan adalah (1) karena yang belum mampu membaca lebih dari 58 % peserta didik sehingga dibutuhkan lebih banyak waktu untuk proses pelaksanaannya (2) peserta didik yang bisa membaca mendominasi kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kendala tersebut akan dijadikan acuan pada siklus berikutnya.

b. Deskripsi hasil penelitian siklus 2

Hasil dari penelitian tindakan kelas di siklus 2 dengan menggunakan metode suku kata pada kegiatan membaca permulaan tema 2 subtema 2 pembelajaran 3, yang dikumpulkan dalam data pada penelitian penerapan metode suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan beberapa hal yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan pada siklus 2 yaitu: (1) mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, Rencana Pelaksanaa Pembelajaran, media pembelajaran, lembar evaluasi, dan pegamatan. (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran baru sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan penambahan metode suku kata. (3) menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). (4) menyusun hasil tes belajar peserta didik dalam kaitannya dengan rangkaian huruf menjadi kata (5) menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar obsevasi untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 21 September 2021 di kelas 1 SDN Kaliwates pada tema 2 subtema 2 pembelajaran 3. selanjutnya kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun, yaitu dengan menggunakan metode suku kata dengan lima langkah pendekatan saintifik yaitu: 1. Langkah 1: mengamati, 2. Langkah 2 : menanya, 3. Langkah 3 : mengumpulkan informasi/mencoba, 4. Langkah 4 : menalar, 5. Langkah 5 : mengkomunikasikan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu : pendahuluan, inti,dan penutup.

Pelaksanaan pada kegiatan inti dimulai dengan guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “ayo makan bersama”, peserta didik mengamati gambar-gambar pada buku peserta didik serta memilih dan menyilang gambar yang tidak sesuai dengan isi lagu tersebut. Guru dan peserta didik mendiskusikan jawaban peserta didik serta melakukan Tanya jawab. Guru menjelaskan pentingnya sikap yang baik saat mendengarkan orang berbicara, serta guru menulis di papan tulis tentang sikap saat mendengarkan orang lain berbicara, dan guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk membaca dan membuat tanda centang pada sikap yang benar, guru dan peserta didik mendiskusikan jawaban peserta didik. Peserta didik menyimak cerita teks tentang adik di buku peserta didik , dan guru melakukan Tanya jawab mengenai teks tersebut. Peserta didik membuat cerita pengalaman saat makan bersama adik dan menceritakan pengalamannya di depan kelas. Guru membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok kemudian peserta didik bermain peran berdasarkan situasi bersama kelompoknya masing-masing. Guru memberikan tes soal secara individu mengenai materi yang sudah dipelajari, setelah selesai mengerjakan, lembar tes soal dikumpulkan ke guru untuk dinilai .

Tes hasil kemampuan membaca permulaan

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca peserta didik, guru memberikan tes soal kemampuan membaca yang di berikan di akhir siklus terdiri dari 4 tahapan. Adapun hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus 2 pada tabel sebagai berikut ::

Tabel 1.2 data hasil kemampuan membaca permulaan siklus 2

No	Nama	Nilai
1	P W A	65
2	E F R	85
3	A J B	85
4	M P A	90
5	M A A	85
6	A N S	85
7	A A P	85
8	P V	80
9	A P R	90
10	A N	85
11	R A	95
12	S P	67
Jumlah		997
Nilai rata-rata		83
KKM		75
Nilai terendah		65
Nilai tetinggi		95
Jumlah peserta didik tuntas		10
Jumlah peserta didik belum tuntas		2

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil nilai tes kemampuan membaca permulaan pada siklus 2, menunjukkan bahwa ada satu peserta didik yang mendapat nilai 65, satu peserta didik mendapat nilai 67, satu peserta didik mendapat nilai 80, enam peserta didik mendapat nilai 85, dua peserta didik mendapat nilai 90, satu peserta didik mendapat nilai 95. Dapat disimpulkan pada siklus 2 dalam kemampuan membaca permulaan terdapat 10 peserta didik tuntas dari 12 peserta didik . Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 hasilnya sungguh memuaskan. Karena sebelum di laksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode suku kata ini, dari 12 peserta didik yang ada di kelas 1 SDN Kaliwates ini hanya ada 2 peserta didik yang bisa membaca sedangkan 10 peserta didik lainnya masih belum bisa membaca. Setelah metode ini dilaksanakan hanya ada 2 peserta didik yang masih belum bisa membaca di karenakan kedua peserta didik tersebut adalah anak-anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Dari penjelasan tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan kelas. Sehingga tidak perlu siklus 3 karena kelas telah tuntas belajar.

3) Evaluasi

Pada pembelajaran membaca permulaan, guru kelas 1 akan mengamati kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir sebagai pengamat. Observer kemudian mencatat hasil siklus 2 dalam 1 kali pertemuan yang berlangsung 2 x 35 menit pada tanggal 21 September 2021. Dalam proses pembelajaran, peneliti berperan sebagai guru. Saat melaksanakan pembelajaran menggunakan metode suku kata. pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dalam RPP. hasil pengamatan oleh guru kelas 1 dan peneliti di deskripsikan sebagai berikut : (1) interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. (2) guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. (3) metode yang digunakan adalah metode suku kata yang dibantu dengan kartu bergambar supaya para peserta didik lebih semangat dan tertarik pada pembelajaran

4) Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca permulaan yang dilakukan pada siklus 2 ini, peneliti menemukan bahwa tidak ada lagi masalah yang harus diperbaiki. Karena pada siklus 2 ini telah mencapai hasil yang di harapkan, jumlah peserta didik yang tuntas ada 10 peserta didik dan tingkat ketuntasannya mencapai 83% sehingga sesuai dengan indikator keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan ketentuan nilai yang distandarkan oleh sekolah yakni dengan KKM 75. Oleh karena itu, penelitian sampai dengan siklus kedua sudah cukup. Pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan desain pembelajaran, peserta didik yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif, kelas yang sebelumnya sunyi diisi dengan tanya jawab, dan peserta didik yang sebelumnya kurang antusias sekarang menjadi bersemangat dan antusias untuk belajar. Dan setelah fokus penelitian ini, peserta didik yang sebelumnya belum bisa membaca menjadi bisa membaca.

Pembahasan

Pada pembahasan ini membahas tentang hasil penelitian dan pengamatan siklus 1 dan 2. Hal ini secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas 1 SDN Kaliwates. Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat bersemangat ketika guru menunjukkan media kartu bergambar dengan menggunakan metode suku kata. Guru mampu menggunakan metode ini untuk menggairahkan peserta didik dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan dengan metode suku kata merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik. Metode suku kata digunakan saat pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2. Pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 tahap pelaksanaan berlangsung 2 x 35 menit. Peneliti mengajarkan tentang membaca, menyanyi, dan bercerita.

Setelah melihat hasil dari siklus 1 dan siklus 2, terjadi peningkatan membaca, hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media suku kata dengan media kartu bergambar berpengaruh pada kemampuan membaca peserta didik. Meningkatkan keterampilan membaca menggunakan suku kata tidaklah sulit. Data hasil tes kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa presentase kemampuan mengenal huruf, kemampuan peserta didik dalam membaca suku kata, kemampuan peserta didik membaca kata, dan kemampuan peserta didik membaca kalimat. Rata-rata semua aspek kategori baik.

Presentase mengalami peningkatan sejak siklus 1 dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini. Hal tersebut di karenakan peserta didik tertarik dan bersemangat dalam kegiatan membaca dengan menerapkan metode suku kata. Peserta didik dapat menyebutkan huruf secara acak dan membaca dengan baik tanpa menambahkan huruf di awal dan akhir kata, dan peserta didik sudah mampu membaca kalimat yang panjang.

Metode suku kata ini dapat digunakan oleh anak-anak untuk meningkatkan pemahaman membaca permulaan mereka. Metode suku kata memotivasi mereka untuk belajar, rasa ingin tahu peserta didik besar, dan mereka semakin bisa membaca awal kelas satu. Metode suku kata dilakukan selangkah demi selangkah dari tahap mudah ke tahap sulit.

PENUTUP

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat peningkatan yang signifikan yang dimana sebelum diterapkannya metode suku kata hanya ada 2 dari 12 peserta didik kelas 1 SDN Kaliwates yang bisa membaca, sedangkan 10 yang lainnya belum bisa membaca, selanjutnya setelah diterapkannya metode suku kata terdapat banyak peningkatan yang dimana pada siklus 1 meningkat menjadi 5 peserta didik yang sudah bisa membaca, setelah itu dilanjutkan pada siklus ke-2, yang dimana pada siklus ke-2 ini hanya menyisakan 2 peserta didik yang belum bisa membaca sedangkan 10 lainnya sudah bisa membaca, 2 anak yang belum bisa membaca termasuk anak-anak berkebutuhan khusus sehingga perlu lebih banyak waktu untuk mengajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta didik . *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Hasanudin, C. (2016). *MENGGUNAKAN MEDIA APLIKASI BAMBOOMEDIA BMGAMES PENDAHULUAN Matapelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan sedini mungkin dengan berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berbeda , mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi matapelajaran . 1*, 1–12.
- Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Peserta didik Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 2(1), 41–56.
- Novitasari, L. (2012). Kemampuan Mengenal Suku Kata Awal Sama Pada Anak Tk kelompok B di gugus paud 4 tirtomartani kecamatan kalasan. *Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 5 Tahun Ke-5 2016* 542, 541–550.
- Partijem. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flannel Pintar Kelompok A TK Negeri Pembina Bantul”, *Jurnal Pendidikan Anak. Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1).
- Rizkiana, S., Sukirno, & Purwanto, J. (2018). Efektivitas pembelajaran menulis teks eksposisi melalui media audio visual. *Isbn*, 561, 561–566. menulis, teks ekposisi, dan media audio visual.